

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Silvia Nur Krishna Murthi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
(silviankm166@gmail.com)

Ahmad Subaki²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Sumardi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Diterima 22 September 2021

Disetujui 16 Desember 2021

***Abstract**— This study aims to determine the effect of Sales Growth, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Company Size and Leverage on Profitability of Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of data used is secondary or quantitative data. The variables studied were Sales Growth, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Company Size and Leverage on Profitability. The sample used was 8 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. Determination of sample selection using purposive sampling and data processing method using multiple linear regression analysis. The results showed that partially the sales growth variable, accounts receivable turnover, had no significant effect on the profitability variable (ROA), the inventory turnover variable and company size had a significant negative effect on the profitability variable (ROA). While the leverage variable (DER) has a positive and significant effect on the profitability variable (ROA). Simultaneously, the variables of sales growth, accounts receivable turnover, inventory turnover, company size and leverage (DER) have a significant and significant effect on the profitability (ROA) variable. The ability of the independent variable in explaining the dependent variable can be seen from the analysis of the coefficient of determination R² of 0.359%. This means that only 35.9% profitability (ROA) which can be explained by the variables of sales growth, receivables turnover, inventory turnover, company size and leverage (DER). While the remaining 64.1% is explained by other variables that are not included in this study.*

Keywords: *Accounts Receivable Turnover; Company Size; Inventory Turnover; Leverage; Sales Growth*

1. PENDAHULUAN

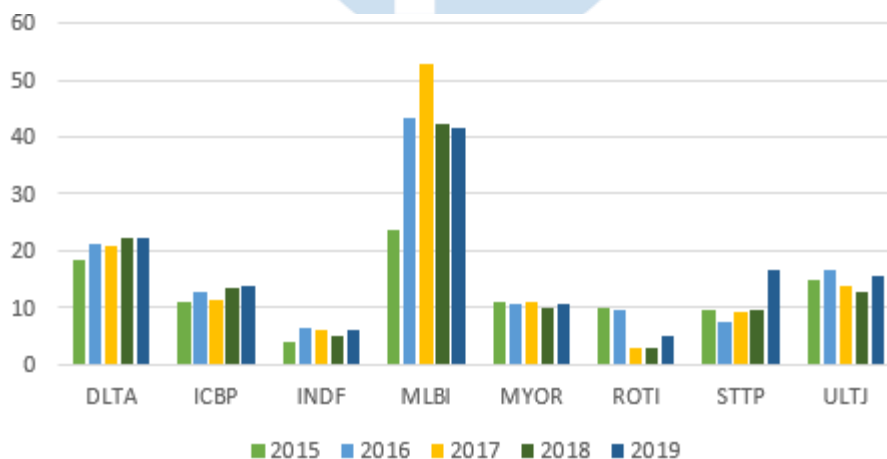
1.1 Latar Belakang

Berdirinya setiap perusahaan sudah pasti jika misi spesifik dalam orientasi utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang diharapkan dapat menjaga kelangsungan

kehidupan perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. profit atau keuntungan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya keuntungan perusahaan dapat memenuhi segala kepentingan hidup perusahaan. Profit atau keuntungan tersebut dapat diperoleh oleh sebuah perusahaan dengan melakukan kegiatan operasional. Menurut (Wild dan Subramanyam, 2014:25) Profit atau keuntungan dalam sebuah perusahaan berperan sebagai suatu profitabilitas yang didapatkan dari seluruh aktivitas suatu perusahaan yang mencerminkan pengembalian modal kepada pihak yang berperan sebagai pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan profit adalah pendapatan lebih atas biaya-biaya yang pantas diterima sebagai kompensasi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas sendiri digunakan sebagai alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam usahanya menghasilkan keuntungan yang berhubungan baik dengan penjualan, aset ataupun keuntungan atas modal itu sendiri (Sartono, 2016:122). Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan usahanya dalam mendapatkan keuntungan dengan membandingkan keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode pada saat ini (Kasmir, 2016:197). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan melalui usaha dan kinerjanya dalam menghasilkan sebuah profit. Kemampuan perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mampu menghadapi masa mendatang dalam menghasilkan profit yang semakin baik.

Dalam penelitian ini digunakannya variabel profitabilitas yang berperan sebagai variabel dependen. profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dalam penelitian ini dijadikan sebagai representasi untuk dapat menggambarkan seberapa tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan sebab *return on assets* (ROA) ialah suatu indicator yang dipergunakan upaya mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan upaya memanfaatkan aset yang tersedia dalam usahanya untuk menghasilkan suatu keuntungan atau profit.



Gambar 1. Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2019

Pada Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) atau nilai mean profitabilitas pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode 2015-2019 ditemukan adanya fluktuasi pertumbuhan perusahaan pada setiap perusahaan selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019. Meskipun setiap tahunnya pertumbuhan profitabilitas mengalami adanya fluktuasi, namun bisa dilihat bagaimana usaha perusahaan sektor makanan dan minuman masih tetap berjalan dan bahkan mampu bertahan didalam keadaan pandemi Covid-19, dimana keadaan tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap sektor industri. Namun hal tersebut nyatanya tidak terlalu memicu pada

pertumbuhan industri ini dibuktikan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Kementerian Perindustrian bahwa pada tahun 2020 industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif dengan nilai 0,66%.

Bertahannya industry ini ditumbuhkan dengan adanya kebiasaan masyarakat kelas atas dan menengah yang masih mengutamakan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan higienes serta aman dikonsumsi untuk meningkatkan imunitas di tengah pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri yang memiliki peran yang sangat penting upaya dalam meningkatkan sektor industri ditengah pandemic Covid-19. Pasalnya industri ini berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas dengan nilai yang cukup besar yakni 3,94% (bisnis.tempo.co, 2020).

Peran profitabilitas bagi perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dilakukan perusahaan untuk dapat mengukur dan menilai baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa profitabilitas mampu dipengaruhi dengan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Putra dan Badjra, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tidak sesuai dengan penelitian (Suwendra, Susila dan Farhana, 2016) ia menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Wilasmi, Kepramareni, dan Ardianti, 2020) hasilnya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berhubungan dengan ditemukannya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka dari itu variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ialah pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Penjualan timbul dari segala aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penjualan produk atau jasa layanan untuk mendapatkan keuntungan di dalam sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan sudah pasti sangat diperhatikan oleh sebuah perusahaan untuk tetap bisa stabil bahkan bisa mengalami peningkatan untuk setiap tahun ke tahunnya (Arifin, Sarita, dan Madi, 2018). Semakin tinggi pihak perusahaan melakukan penjualan bersih, maka mampu menjamin tingginya nilai profit kotor yang akan diterima oleh suatu perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga tinggi (Suwendra, Susila dan Farhana, 2016). Pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak yang strategis, karena pertumbuhan penjualan setiap perusahaan hanya dibutuhkan strategi yang tepat supaya bisa memenangkan pasar yang mampu menarik selera konsumen dengan produknya. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat perolehan penjualan perusahaan dan dapat mendorong meningkatnya perolehan profitabilitas perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Apabila pengelolaan biaya-biaya mampu dikelola dengan baik maka kondisi pertumbuhan penjualan akan mengalami peningkatan dan perolehan profit juga akan meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil sesuai penelitian yang dikemukakan oleh (Afriyanti, Niken, Riana dan Anita, 2020) yakni pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tidak sesuai ditemukan oleh (AlGhusin, 2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perputaran piutang dalam sebuah perusahaan dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa lama proses penagihan piutang selama periode tertentu (Kasmir, 2016:247). Piutang dapat terjadi karena adanya aktivitas penjualan suatu barang ataupun jasa yang sistem pembayarannya dilakukan secara kredit dengan dasar tujuannya untuk meluaskan penjualan. Namun ternyata, peningkatan piutang masih membutuhkan biaya tambahan yakni biaya untuk proses penagihan piutang, biaya untuk proses analisis kredit serta biaya untuk mengatasi adanya kemungkinan piutang yang maet atau tidak dapat dilakukan penagihan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Tong dan Kamila, 2017) hasilnya menemukan variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Hasil sesuai dilakukan oleh (Prakoso, Zahroh dan Nuzula, 2014) menunjukkan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur menggunakan ROI. Hasil berbeda dikemukakan oleh (Sidabutar, 2017) menyatakan perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan dalam sebuah perusahaan digunakan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan memiliki nilai perputaran persediaan (Fahmi, 2014:162). Pada umumnya perputaran persediaan dapat dikatakan sebagai barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual atau persediaan yang berupa bahan baku yang menunggu gilirannya dalam proses produksi di suatu periode tertentu. Perputaran persediaan menjadi salah satu komponen utama yang paling aktif dalam kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya terus menerus diproses dan dilakukan penjualan kepada para pelanggan. Prinsipnya perputaran persediaan yang berjalan dengan lancar adalah persediaan yang mampu berturut-turut melakukan produksi barang sampai dengan menjualnya kepada para pelanggan. Jika perputaran persediaan mampu dikelola dengan baik dengan disertai meningkatnya pertumbuhan penjualan maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat pula.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdullah, Siswanti, Jennah dan Yuli, 2019) hasilnya menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas. Tidak sesuai dengan hasil penemuan (Farooq, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Sedangkan hasil penemuan (Garba, Mourad dan Chamo, 2019) menemukan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan seringkali dianggap sebagai skala yang mampu menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2016:97). Adanya ukuran perusahaan dapat menilai bahwa suatu perusahaan yang dianggap relatif lebih besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari para investor, analis dan pemerintah sehingga mengakibatkan penggunaan dana eksternal pada perusahaan akan lebih besar pula seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). (Munawir, 2014) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang ukurannya lebih besar akan memperoleh tingkat nilai profitabilitas yang lebih tinggi jika disandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan oleh (Arifin, Sarita, dan Madi, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan oleh (Sritharan dan Vinasithamby, 2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tidak sesuai ditemukan oleh (Akben dan Selcuk, 2016) yang menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman modal. Dalam suatu perusahaan *leverage* untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang telah digunakan dan dibiayai dengan menggunakan utang, atau dengan istilah lain rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki beban utang untuk pemenuhan asset (Herry, 2015:190). Adanya kegiatan pendanaan atau penggunaan hutang pada perusahaan ternyata dapat menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perusahaan. Namun tak hanya itu proporsi *leverage* juga harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik jika tidak maka profitabilitas bisa mengalami penurunan karena penggunaan hutang dapat memicu timbulnya beban bunga yang sifatnya wajib. Penggunaan hutang yang tinggi dalam pembelian asset dapat mengakibatkan besarnya nilai beban bunga yang harus di tanggung pihak perusahaan atas segala pinjamannya (Putra dan Badjra, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan (Putri, Kusumawati, Zaitoun dan Alqudah, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sesuai dikemukakan oleh (Reddy, 2019) hasilnya menemukan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *profitability* (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lan dan Cong, 2020) menunjukkan bahwa variabel *leverage* keuangan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap profitabilitas (ROA). Artinya rendah atau tingginya utang yang digunakan oleh sebuah perusahaan belum tentu dapat menaikkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengambil judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:196) Profitabilitas ialah rasio yang digunakan sebagai salah satu cara menilai kemampuan yang di miliki perusahaan dalam usahanya mendapatkan keuntungan. Profitabilitas direpresentasikan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Menurut (Kasmir, 2014) *Return On Assets* (ROA) dapat diresponsif oleh suatu perputaran jumlah asset dan margin laba bersih diantaranya yaitu:

1. Perputaran kas
2. Perputaran persediaan
3. Perputaran piutang

1.3.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah selisih perbandingan yang terjadi antara jumlah penjualan pada periode masa sekarang dengan periode yang terjadi di masa sebelumnya (Harahap, 2016:309). Maka dari itu pertumbuhan penjualan menjadi indikator paling utama dari penerimaan pasar melalui produk maupun jasa yang dipasarkan oleh setiap perusahaan, dimana perolehan penghasilan yang didapatkan oleh setiap penjualan bisa dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan, sehingga dapat diprediksi seberapa besar nilai keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan (Arifin, Sarita, dan Madi, 2018).

Dalam penelitian terdahulu oleh (Wulandari dan Gultom, 2018) ia menemukan bahwa salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan dimana jika penjualan meningkat maka perolehan profitabilitas yang didapatkan pihak perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan (Sidabutar, 2017) ia menyatakan bahwa semakin seringnya pihak perusahaan melakukan penjualan, maka pihak perusahaan mampu menjamin tingginya nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan adalah salah satu variabel yang mempunyai pengaruh strategis dalam menaikkan suatu keuntungan perusahaan sebab pertumbuhan penjualan selalu ditandai oleh perkembangan dan tingginya *market share* yang mampu berpengaruh terhadap peningkatan penjualan di sebuah perusahaan yang akhirnya hal ini dapat meningkatkan perolehan profitabilitas suatu perusahaan (Putra dan Badjra, 2015).

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.3.3 Perputaran Piutang

Perputaran piutang ialah suatu rasio yang timbul disebabkan oleh terjadinya kegiatan penjualan barang maupun jasa dengan sistem pembayaran kredit dan rasio tersebut digunakan untuk dapat mengetahui seberapa lama jangka waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang dan menteralisasikannya menjadi kas.

Maka dari itu piutang harus dikelola dengan sebaik mungkin agar semakin tingginya tingkat perputaran piutang bisa mendorong cepatnya sebuah proses transaksi piutang jadi kas, hal ini akan dijadikan sebagai kemampuan dalam proses kembalinya penyaluran kas pada pihak debitur sehingga dapat meningkatkan tingkat pemberian kredit. Menurut (Sidabutar, 2017) meningkatnya jumlah pemberian kredit yang diberikan akan mengakibatkan meningkatnya suatu laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Tong, 2017) ia menemukan variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara hasil p berbeda ditemukan oleh (Sidabutar, 2017) hasilnya menemukan variabel perputaran piutang berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas penelitian ini diukur menggunakan ROA dan ROI.

Dalam demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang ialah salah satu variabel yang berperan penting serta mempunyai pengaruh yang relative dalam syarat penjualan perusahaan. Lancarnya kegiatan operasional pada penjualan dengan perputaran piutang akan mempengaruhi tingkat nilai profitabilitas.

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.3.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan ialah suatu rasio yang dipergunakan upaya menilai seberapa kali dana perusahaan yang telah diinvestasikan ke bentuk persediaan mengalami perputaran,

mulai dari barang yang dijual sampai diadakannya kembali persediaan barang atau jasa dalam suatu periode.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Wilasmi, Kepramareni dan Ardianti, 2020) mengungkapkan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh (Suwendra, Susila dan Farhana, 2016) menemukan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam demikian bisa dikatakan jika perputaran persediaan ialah salah satu faktor utama yang memiliki peran penting yang bisa dipengaruhi oleh batas waktu proses produksi, sifat teknis, kekuatan produk akhir serta tingkat penjualan. Dimana jika tingkat penjualan itu tumbuh dengan efisien maka akan memajukan proses produksi dan daya tahan produk akan kuat sehingga akhirnya akan mendorong meningkatnya tingkat perputaran persediaan dan dapat meningkatkan profitabilitas, begitu pula sebaliknya profitabilitas akan menurun apabila tingkat perputaran persediaan turun.

H3:Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

1.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang mampu menggambarkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui hasil penjualan, total aset serta kapitalisasi pasar yang telah disajikan ke dalam bentuk laporan neraca pada akhir tahun.

Penelitian terdahulu oleh (Putra dan Badjra, 2015) mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas, Artinya semakin tingginya tingkat ukuran perusahaan maka semakin rendahnya nilai yang diperoleh profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Sementara hasil yang ditemukan oleh (Sriharan dan Vinasithamby, 2015) mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

Dalam demikian bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang penting karena dengan ukuran perusahaan dapat diketahui seberapa tinggi tingkat ukuran perusahaan dengan demikian dapat memicu tingkat profitabilitas.

H4:Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

1.3.6 Leverage

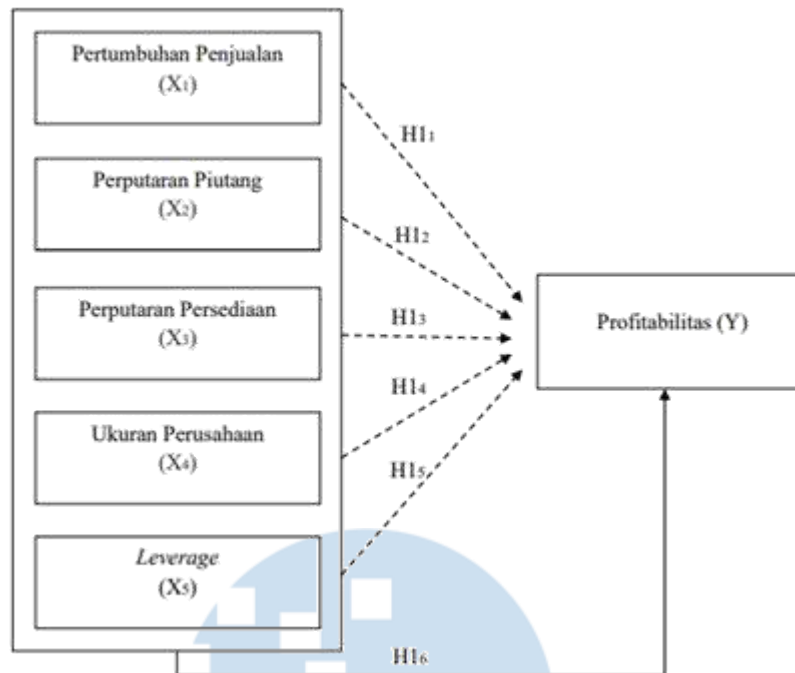
Leverage ialah suatu rasio yang dipergunakan untuk dapat mengukur seberapa besar penggunaan dana pada beban utang yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan yang sudah membiayainya demi pemenuhan aset sebuah perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nawaf Ahmad Salem AlGhusin, 2015) hasilnya menemukan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sementara temuan lain dilakukan oleh (Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, dan Riski Amalia Madi, 2018) hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* atau *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam hal ini *leverage* menjadi salah satu variabel yang penting yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas karena variabel *leverage* dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan untuk bisa meningkatkan modalnya upaya meningkatkan perolehan keuntungan.

H5:Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi Penelitian

Berdasarkan dengan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder atau dengan jenis penelitian bersifat kuantitatif. (Sugiono, 2016:8) memaparkan lebih lanjut bahwa penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang menggunakan populasi dan sampel yang khusus, dimana adanya proses pengumpulan data, menggunakan alat penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan ialah statistik ataupun kuantitatif, yang bertujuan untuk mampu mengukur suatu hipotesis yang sudah di tentukan.

2.2 Variabel Dependen

Variabel yang berperan sebagai variabel dependen yaitu profitabilitas, ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang di miliki perusahaan dalam usahanya mendapatkan keuntungan (Kamir, 2015:196). Profitabilitas direpresentasikan dengan ROA (*Return On Asset*). Rumus perhitungan pada ROA menurut (Kasmir, 2016:106) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Variabel Independen

Variabel yang berperan sebagai variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

1) Pertumbuhan Penjualan (X1)

Pertumbuhan penjualan adalah selisih perbandingan yang terjadi antara jumlah penjualan pada periode masa ini dengan periode yang terjadi di masa sebelumnya

(Harahap, 2016:309). Ia juga menyatakan bahwa rumus perhitungan pada pertumbuhan penjualan ialah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2) Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang ialah jangka waktu yang diperlukan untuk dapat menteralisasikan piutang menjadi kas (Rahayu dan Susiloibowo, 2014:3). Rumus perhitungan pada perputaran piutang menurut (Dwi Martani, 2014:232) ialah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

3) Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan ialah rasio ini dipergunakan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa kali dana yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan mengalami perputaran pada suatu periode. Rumus perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur perputaraan persediaan:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

4) Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan ialah kecil atau besarnya suatu ukuran dari suatu perusahaan yang dapat di ukur menggunakan total asset perusahaan yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun dimana perhitungannya dilakukan menggunakan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2015) ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

5) *Leverage* (DER) (X5)

Leverage adalah suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur sejauh mana penggunaan dana dalam perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). *Leverage* direpresentasikan oleh DER (*debt to equity ratio*) sebagai alat ukur untuk dapat menentukan tingkat *leverage*, Rumus perhitungannya menurut (Kasmir, 2014:155) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik telaah dokumen. Telaah dokumen ialah cara pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, laporan keuangan yang digunakan kedalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 dapat di ambil dari website Bursa Efek Indonesia.

2.5 Teknik Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai pada kriteria yang telah ditentukan.

2.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS. Analisis uji yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F), dan uji koefisien determinasi R^2 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Objek Penelitian

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.	13
2	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menghasilkan laba pada periode 2015 sampai 2019.	(3)
3.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang menghasilkan laba pada periode 2015 sampai 2019	10
4.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki data lengkap periode 2015 sampai 2019.	(2)
5.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki data lengkap pada periode 2015 sampai 2019.	8
Jumlah sampel Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria		8
Jumlah observasi (8 x 5 tahun)		40

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini berperan sebagai alat analisis data yang dapat memberikan gambaran terkait data variabel penelitian, yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Berikut adalah tabel 2 hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per.Penjualan	40	-1.415	.369	.11124	.258432
Perp.Piutang	40	1.350	2.797	2.08392	.399697
Perp.Persediaan	40	-.183	3.258	1.79171	.801185
UKA	40	2.629	2.912	2.75620	.088541
DER	40	-1.808	.572	-.52532	.746641
ROA	40	-3.540	-.641	-2.10967	.677899
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS Versi 24, 2021

Berdasarkan dari tabel 2 didapati bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai mean sebesar 0,11124, Dan memperoleh nilai minimum sebesar -1.415 serta nilai maksimum sebesar 0,369 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,258432.

Variabel perputaran piutang (X2) dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai mean sebesar 2,08392, Dan memperoleh nilai minimum sebesar 1,350 serta nilai maksimum sebesar 2,797 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,399697.

Variabel perputaran persediaan (X3) dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai rata-rata (mean) sebesar 1,79171 dengan memperoleh nilai minimum sebesar -0,183 dan nilai maksimum sebesar 3,258 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,801185.

Variabel ukuran perusahaan (X4) dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai mean sebesar 2,75620, Dan memperoleh nilai minimum sebesar 2,629 serta nilai maksimum sebesar 2,912 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,088541.

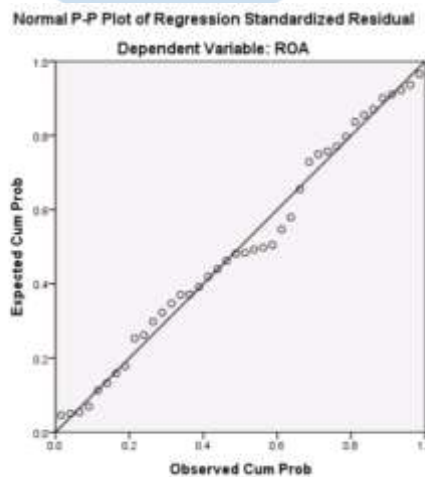
Variabel *leverage* (X5) yang direpresentasikan oleh DER dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai mean sebesar -0,52532 dengan memperoleh nilai minimum sebesar -1,808 dan nilai maksimum sebesar 0,572 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,746641.

Variabel profitabilitas (Y) yang direpresentasikan oleh ROA dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai mean sebesar -2,10967, Dan memperoleh nilai minimum sebesar -3,540 serta nilai maksimum sebesar -0,641 sementara standar deviasinya memperoleh nilai sebesar 0,677899.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berperan sebagai alat ukur dalam pengujian suatu penelitian apakah pada suatu regresi variabel penelitian baik independen maupun dependen bahkan keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Terdapat dua cara mendeteksi uji ini, pertama cara mendeteksi uji ini dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut:



Gambar 3. normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan uji normalitas yang terlihat pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* bahwa data atau titik-titik mengikuti garis diagonalnya (tidak menyebar jauh) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal. Cara selanjutnya uji normalitas bisa dilihat menggunakan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Berikut ialah tabel 3 hasil dari pengujiaannya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50670890
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.068
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS Versi 24, 2021*

Berdasarkan dari tabel 3 hasil uji dapat dilihat bahwa tingkat signifikan yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan nilai residual berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier memiliki korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas dalam periode t dan periode $t-1$. Berikut ialah tabel 4 hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.359	.542689	1.822

a. Predictors: (Constant), DER, Per.Penjualan, Perp.Piutang, UKA, Perp.Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS Versi 24, 2021*

Berdasarkan dari tabel 4 didapati hasil analisis regresi dimana memperoleh nilai Durbin-Watson (*D-W test*) sebesar 1,822. Dilihat pada tabel Durbin-Watson (*D-W test*) dengan signifikansi 0,05 dan menggunakan jumlah variabel independen (k) = 5 serta jumlah data (n) = 40 nilai yang diperoleh dU sebesar 1,7859 sementara nilai dL sebesar 1,2305, maka hasil perhitungan dari $4-dL = 2,7695$ serta $4-dU = 2,2141$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa $1,7725 < 1,822 < 2,2141$ model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah pada suatu model regresi memiliki hubungan korelasi antar variabel independent. Hasil pengujian dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.451	3.001		3.149	.003		
	Per.Penjualan	.112	.345	.043	.324	.748	.951	1.052
	Perp.Piutang	.032	.252	.019	.128	.899	.743	1.345
	Perp.Persediaan	-.448	.144	-.529	-3.112	.004	.569	1.759
	UKA	-3.863	1.143	-.505	-3.380	.002	.737	1.356
	DER	.362	.151	.399	2.401	.022	.596	1.678

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS Versi 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) secara beruntun memperoleh sebesar 0,951, 0,743, 0,569, 0,737, dan 0,596. Nilai VIF yang diperoleh variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) dengan secara berturut-turut sebesar 1,052, 1,345, 1,759, 1,356, dan 1,678. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah pada sebuah model regresi mengalami ketidaknyamanan varian yang bersumber dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil pengujian dapat terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.132	1.616		1.319	.196
	Per.Penjualan	.218	.186	.187	1.173	.249
	Perp.Piutang	.230	.136	.306	1.694	.099
	Perp.Persediaan	.060	.077	.159	.769	.447
	UKA	-.838	.615	-.247	-1.362	.182
	DER	.054	.081	.135	.668	.508

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Output SPSS Versi 24, 2021

Berdasarkan dari tabel 6 bisa dilihat bahwa semua model mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05% secara berturut-turut variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan *Leverage* (DER) (X5) yaitu sebesar 0,249, 0,099, 0,447, 0,182, dan 0,508 dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada variabel independent ini tidak terjadi heteroskedastitas.

3.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan membuktikan pengaruh pada variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Berikut ialah tabel 7 hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
I	(Constant)	9.451	3.001		3.149	.003
	Per.Penjualan	.112	.345	.043	.324	.748
	Perp.Piutang	.032	.252	.019	.128	.899
	Perp.Persediaan	-.448	.144	-.529	-3.112	.004
	UKA	-3.863	1.143	-.505	-3.380	.002
	DER	.362	.151	.399	2.401	.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS Versi 24, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan data tabel 7 dengan menggunakan SPSS 24 maka ditemukan bahwa persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = 9,451 + 0,112 X1 + 0,032 X2 + (-0,448) X3 + (-3,863) X4 + 0,362 X5$$

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat di atas menunjukkan arah untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada nilai koefisien regresi memperoleh tanda positif sehingga dapat dinyatakan memiliki pengaruh sejalan terhadap variabel profitabilitas serta variabel independen memperoleh tanda negatif dapat dinyatakan memiliki pengaruh berlawanan terhadap variabel profitabilitas.

3.3.6 Uji Hipotesis

3.3.6.1 Uji t

Uji t atau uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antara variabel x (bebas) terhadap variabel y (terikat). Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungannya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.451	3.001		3.149	.003
	Per.Penjualan	.112	.345	.043	.324	.748
	Perp.Piutang	.032	.252	.019	.128	.899
	Perp.Persediaan	-.448	.144	-.529	-3.112	.004
	UKA	-3.863	1.143	-.505	-3.380	.002
	DER	.362	.151	.399	2.401	.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS Versi 24, 2021*

Berdasarkan hasil *output* dari uji t (uji parsial) ditampilkan pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan (X1)

Berdasarkan pada tabel 8, pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi $0,748 > 0,05$ dan thitung $0,324 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

2. Perputaran Piutang (X2)

Berdasarkan pada tabel 8, perputaran piutang memiliki nilai signifikansi $0,899 > 0,05$ dan thitung $0,128 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

3. Perputaran Persediaan (X3)

Berdasarkan pada tabel 8, perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan thitung $-3,112 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Berdasarkan pada tabel 8, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan thitung $-3,380 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

5. *Leverage* (X5)

Berdasarkan pada tabel 8, *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan thitung $2,401 > t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

3.3.6.2 Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dengan secara simultan hubungan yang terjadi di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan uji maka diperoleh hasil tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.909	5	1.582	5.371	.001 ^b
	Residual	10.013	34	.295		
	Total	17.922	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Per.Penjualan, Perp.Piutang, UKA, Perp.Persediaan

Sumber : *Output SPSS Versi 24, 2021*

Berdasarkan dari hasil *output* yang dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai nignifikansi untuk pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel profitabilitas (ROA) (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $5,371 > F_{tabel} 2,49$, maka H_0 ditolak H_6 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

3.3.7 Koefisien determinasi R²

Analisis Koefisien determinasi R² dipergunakan upaya mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel x (independen) dengan variabel y (dependen) yang hasilnya dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya. Koefisien determinasi R² sendiri memiliki maksud untuk mengukur tingkat kemampuan variabel-variabel x (independen) dapat menerangkan variabel y (dependen). Dengan menggunakan SPSS Versi 24 maka hasil *output* perhitungan dari koefisien determinasi R² yang diperoleh ditampilkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.359	.54269	1.822

a. Predictors: (Constant), DER, Per.Penjualan, Perp.Piutang, UKA, Perp.Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS Versi 24, 2021*

Berdasarkan pada tabel 10 yang ditampilkan dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi R² yang terdapat pada kolom *Adjusted R Square* memperoleh nilai sebesar 0,359. Hal ini dapat disimpulkan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa hanya 35,9% profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran

persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5). Sementara sisanya 64,1% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.3.8 Interpretasi Hasil

3.3.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ serta thitung $0,324 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,112 dan sebaliknya.

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena penjualan yang dicapai pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung meningkat. Dalam hal ini semakin meningkatnya nilai yang diperoleh pertumbuhan penjualan, tidak menjamin nilai yang diperoleh profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Pengaruh tidak signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap bukan faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas,

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra dan Badjra, 2015; Miswanto, Abdullah dan Suparti, 2017; Afiezan, Robert et al, 2020; Wulandari, 2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas. Dengan menyatakan semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka terjadinya penurunan pada profitabilitas perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Charles, Ahmed & Joshua, 2018; Kinesti, Dewi, Wijayanti, Hasanah dan Setyawan, 2020) yang menyatakan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Penelitian berbeda ditemukan oleh (AlGhusin, 2015; Ghasemi Razak dan Sidabutar, 2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA, sementara penelitian yang ditemukan (Suwendra, Susila dan Farhana, 2016; Arifin, Sarita, Madi, dan Pratama, 2018) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3.3.8.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ dan thitung $0,128 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Artinya bahwa apabila variabel perputaran piutang mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,032 dan sebaliknya.

Hal ini terjadi disebabkan karena tingkat perputaran piutang setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya dan cenderung menurun. Perubahan penurunan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang tidak terlalu tinggi, sehingga hasilnya tidak terlalu memberikan dampak langsung terhadap penghasilan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian yang dihasilkan ini di dukung oleh penelitian (Wilasmi, Kepramareni dan Ardianti, 2020) dengan secara toritis semakin menurunnya nilai yang diperoleh perputaran piutang, tidak menjamin nilai yang diperoleh profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Pengaruh tidak signifikan yang diperoleh menunjukkan perputaran piutang pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap bukan faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas, Penelitian ini tidak sesuai dengan (Prakoso, Zahroh, Nuzula, Suminar, 2014; Tong dan Kamila, 2017) hasilnya menemukan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Sidabutar, 2017) ia menemukan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti seberapa banyak perputaran piutang diperoleh tidak dapat mempengaruhi nilai yang akan diperoleh oleh tingkat keuntungan perusahaan.

3.3.8.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ serta thitung $-3.112 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya bahwa apabila variabel perputaran persediaan mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,448 dan sebaliknya.

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena perputaran persediaan yang dicapai pada tiap perusahaan mengalami fluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya dan cenderung menurun. Dalam hal ini semakin menurunnya nilai yang diperoleh perputaran persediaan, menjamin nilai yang dihasilkan profitabilitas perusahaan semakin menurun. Pengaruh tidak signifikan yang diperoleh menunjukkan perputaran persediaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap bukan faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Garba, Mourad dan Chamo, 2019) menemukan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Dengan secara teoritis adanya penurunan perputaran persediaan dikarenakan terjadinya perubahan selera konsumen, dan memicu terjadinya penumpukan barang digudang sehingga resiko biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi seperti biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan. Hal ini mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian berbeda ditemukan pada penelitian (Suwendra, Susila dan Farhana, 2016; Priatna dan Aswiani, 2017; Abdullah, Siswanti, Jennah dan Yuli, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Farooq, 2019; dan Wilasmi, Kepramareni dan Ardianti, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

3.3.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ serta thitung $-3,380 < t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,863 dan sebaliknya.

Pengaruh signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas, sehingga besarnya tingkat ukuran perusahaan dapat mengurangi penghasilan profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Akben dan Selcuk, 2016; Miswanto, Abdullah dan Suparti, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan menyatakan hal ini dapat terjadi disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan setiap perusahaan yang tidak disertai dengan pengelolaan yang baik atas sarana perusahaan contohnya hasil total asset, penggunaan *technology* serta kekuasaan intelektual yang menjadi peran utama yang dapat memastikan ukuran perusahaan.

Penelitian berbeda telah dilakukan oleh (Putra dan Badjra, 2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan. Sementara dilihat dari hasil penelitian (Sritharan dan Vinasithamby, 2015; Wilasmi, Kepramareni, Ardianti, Afiezan, Robert et al, Razak, Isik, & Unal 2017) serta menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

3.3.8.5 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ serta thitung $2,401 > t_{tabel} 2,03224$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya apabila *leverage* mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,362 dan sebaliknya.

Hal ini disebabkan karena utang yang dicapai pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung menurun. Dalam hal ini semakin menurunnya nilai yang diperoleh *leverage* (DER), menjamin nilai yang diperoleh profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Charles, Ahmed & Joshua, 2018; Lan dan Cong, 2020). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan (Putri, Kusumawati, Zaitoun dan Alqudah, 2020) hasilnya menemukan *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (AlGhusin, 2015; Christian, Supriyatna dan Faruk, 2018)

Dengan hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan bergantung dengan tinggi rendahnya nilai utang karena rendah atau tingginya utang yang digunakan oleh sebuah perusahaan dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dan rendahnya tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya mampu meningkatkan perolehan laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji t atau secara parsial, hasil yang diperoleh variabel pertumbuhan penjualan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA).
2. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji t atau secara parsial, hasil yang diperoleh variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

3. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji t atau secara parsial, hasil yang diperoleh variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).
4. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji t atau secara parsial, hasil yang diperoleh variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).
5. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji t atau secara parsial, hasil yang diperoleh variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).
6. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis koefisien berganda dengan uji F atau secara simultan, hasil yang diperoleh variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi R^2 yang terletak pada *Adjusted R Square* sebesar 0,359%. Hal ini berarti hanya 35,9% profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan *leverage* (DER) (X5). Sementara sisanya 64,1% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serta perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Upaya meningkatkan nilai perolehan profitabilitas, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya pihak perusahaan harus mampu mengelola asset miliknya secara efektif dan efisien. Dengan begitu perusahaan akan memperoleh peningkatan pada penjualan yang dapat mendorong tingginya nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas mengingkat dari pada tahun sebelumnya, perubahan tingkat profitabilitas juga akan meningkat.

4.3 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ialah objek yang digunakan pada penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,359% atau hanya sebesar 35,9% saja variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat ke dalam penelitian ini, artinya masih terdapat variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.4 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi wawasan serta manfaat bagi para pembaca ataupun peneliti selanjutnya, maka peneliti dapat mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas terutama perputaran persediaan dan ukuran perusahaan yang terbukti hasil penelitian ini mempunyai berpengaruh negatif signifikan terhadap usahanya dalam menghasilkan profitabilitas,

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memperoleh laba lebih memperhatikan penggunaan total aset serta beban pokok penjualannya yang akan digunakan upaya untuk menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan, karena hal tersebut dapat berdampak pada hasil profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen potensial atau variabel lainnya yang belum termasuk ke dalam penelitian ini, seperti perputaran kas, *working capital turnover* dan likuiditas. Pada variabel profitabilitas dapat menggunakan pengukuran lainnya seperti *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Dan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan akurat diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dan serta dapat menambah waktu pengamatan pada penelitian.

5. REFERENSI

- Abdullah, F. & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurva Vol 4 (1)*.
- Afiezana, Adam, H., & Robert et al. (2020) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Vol 14 (2)*.
- Akben, E., & Selcuk. (2016). Does Firm Age Affect Profitability? Evidence From. *International Journal of Economic Sciences Vol 5 (3)*.
- Alarussi, A., Saleh & Alhaderi, Sami, M. (2018). Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies Vol 45 (3)*.
- AlGhusin, Nawaf, A. Salem. (2015). The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accounting Vol 6 (16)*.
- Arifin, D, S., Sarita, B., & Madi, R, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi & Manajemen 24*.
- Putra, A.A Wela, Y. & Badjra, B. I. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol 4 (7)*.
- Charles, D., Ahmed, M., Nma & Joshua, O. (2018). Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods Companies in Nirgeria. *Journal Of Accounting, Finance and Auditing Studies Vol 4 (2)*.
- Christian, J., Supriyatna, Y. & Faruk, U. (2018). Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 2 (6)*.

- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Afabeta, CV
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Farooq, Umar. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non-Financial Sector Firms in Pakistan.. *Journal of Finance and Accounting Research Vol 1 (1)*, 34-51.
- Garba, S., Mourad, B., & Chamo, M., Adamu. (2019). The Effect of Inventory Turnover Period on the Profitability of Listed Nigerian Conglomerate Companies. *International Journal of Financial Research Vol 11 (2)*.
- Ghasemi, M., & Razak, Nazrul, H., Ab. (2017). Determinants of Profitability in ACE Market Bursa Malaysia: Evidence from Panel Models. *Journal of Economics and Management Vol 11 (S3)*.
- Harahap, Sofyan, S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasanah, A. & Setyawan, R. 2020. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting Vol 4 (2)*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Jannah, A., & Yuli, R. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Vol 8 (2)*.
- Kamila, Nazmi, F., N. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol 5 (2)*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Lan, Thi, N., & Cong, Van. (2020). The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 7 (1)*, 47-58.
- Martani, Dwi dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miswanto, Abdullah, Y., R. & Suparti,S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 24 (2)*.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketujuhbelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Prakoso, B., A. Zahroh, Z. dan Nuzula, N, F. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 15 (1)*.
- Pratama, F, Dimas. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 8 (1)*.
- Priatna, H. & Aswiani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2 (8)*.

- Putri, Henny, W., Andika & Kusumawati, Yulia, T. 2020. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *Borneo Student Research Vol 1 (2)*.
- Rahayu, Eka A., & Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Maufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 (4)*.
- Reddy, Sowmya, K. (2019). The Effect of Liquidity And Leverage on Profitability of Select IT Companies. *International Journal for Research in Engineering Application & Management Vol 5 (3)*.
- Rudangga, I. Gede, Ngurah, Gusti., & Sudiarta, Merta, Gede. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol 5 (7)*.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sidabutar, D., A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sultanist Vol 6 (2)*.
- Sritharan & Vinasithamby. (2015). Does Firm Size Influence On Firm's Profitability? Evidence From Listed Firms Of Sri Lankan Hotels and Travels Sector. *Research Journal of Finance and Accounting Vol 6 (6)*.
- Subramanyam, K., R., & John, J., Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suminar, Mohamad, T. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2013. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vol 1 (1)*
- Suwendra, I, W., Susila, G,P., Farhana, C,D. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *Journal Bisma 4 (1)*.
- Tiong, Piter. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Phanastika Mustika Tbk. *Jurnal Of Manajemen & Business Vol 1 (1)*.
- Wilasmi, Ni, K, S., Kepramareni, P., & Ardianti, P, N, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma Vol 2 (2)*.
- Wulandari, Desi. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa Vol 2 (1)*.
- Wulandari, Putri. dan Robinhot Gultom. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi Vol 4 (2)*.
- Zaitoun, Mohammed & Alqudah, Hamza. (2020). The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm's. *International Journal of Business and Digital Economy. 1 (4), 19-35*.